



DAMPAK LAGU SATU NUSA SATU BANGSA PADA MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 29 NENAK TEMBULAN SINTANG KALIMANTAN BARAT

Rusdi¹, Warkintin², Dwi Cahyadi Wibowo³, Dian Wahidah Sari⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 21 April 2025

Revisi: 26 April 2025

Diterima: 27 April 2025

Diterbitkan: 30 April 2025

Keywords:

Impact of the song, learning motivation, music education

Kata Kunci:

Dampak lagu, motivasi belajar, pendidikan seni musik

DOI :

10.31932/jpdp.v11i1.4651

Surel Korespondensi:

rusdiseni1@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to examine the impact of the song Satu Nusa Satu Bangsa on the learning motivation of fifth-grade students at SD Negeri 29 Nenak Tembulan, Sintang, West Kalimantan. The study employed a qualitative research design using a taxonomic analysis approach. The research subjects included teachers, school administrators, students of SD Negeri 29 Nenak Tembulan, and experts in education and music learning. Data collection was carried out through perception-based observations and music listening activities. Data were analyzed through field observations and by examining the students' conditions in the classroom while listening to the song Satu Nusa Satu Bangsa. The results indicated that, based on observations, students showed seriousness and spontaneously sang Satu Nusa Satu Bangsa. After listening to the song, students' learning motivation increased, as evidenced by their enthusiasm in singing and internalizing the message of the song. Following the singing activity, students appeared more refreshed, more enthusiastic about receiving lessons, and more prepared for learning activities. This study offers insights for classroom teachers, suggesting that listening to or singing a national song before beginning a lesson can positively impact students' learning motivation.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Dampak Lagu Satu Nusa Satu Bangsa Pada Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 29 Nenak Tembulan Sintang Kalimantan Barat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain reearch kualitatif dengan pendekatan analisis taksonomi. Subyek penelitiannya adalah para pendidik, pengelola sekolah, dan murid-murid SD Negeri 29 Nenak Tembulan serta ahli dalam Pendidikan dan pembelajaran seni musik. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan persepsi atau amatan, mendengarkan musik. Sedangkan data dianalisis dengan menggunakan pengamatan lapangan dan keadaan siswa didalam kelas pada saat mendengarkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa. Berikutnya hasil penelitian melalui observasi terdapat keseriusan serta secara reflek menyanyikan lagu Satu Nusa Satu Bansa. Setelah mendengarkan lagu tersebut terdapt motivasi belajar siswa dilihat dari para siswa dengan senang menyanyikan lagu dan meresapi lagu Satu Nusa Satu Bangsa, setelah kegiatan menyanyi berdampak pada siswa yaitu, lebih segar, lebih bersemangat untuk menerima pelajaran dan lebih siap dengan kegiatan belajar. Penelitian ini memberikan wawasan kepada guru kelas, agar dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa dengan cara mendegarkan maupun menyanyikan sebuah lagu Nasional sebelum memulai pelajaran, agar berdampak pada motivasi belajar siswa.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum bagi kelasnya, karena guru berada pada jajaran pengembang, maka guru juga memiliki tugas untuk

melakukan evaluasi terhadap penyempurnaan kurikulum. Pemapan tersebut memberikan pengertian bahwa guru sangat penting untuk meningkatkan aktivitas, kreativitas, kualitas, dan profesionalisme guru.

Guru diberi kebebasan untuk memilih dan mengembangkan materi standar dan kompetensi dasar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan daerah dan termasuk pelajaran Pendidikan seni.

Pendidikan seni pada tingkat sekolah dasar dilaksanakan dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) dan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). SBK adalah sebuah mata pelajaran yang mencakup kerajinan tangan, seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama. Sinaga (2018:2) mengungkapkan bahwa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) belum mendapatkan porsi yang layak dalam proses pembelajarannya. Pada kenyataannya materi musik dalam SBK hanya diperlukan bila ada kegiatan perayaan hari besar nasional, ulang tahun sekolah, penerimaan murid baru, serta kegiatan perpisahan sekolah.

Selebihnya difokuskan kepada materi pembelajaran yang akan diujikan dalam ujian nasional sehingga minat anak terhadap pelajaran SBK kurang mendapat perhatian. Pada pembahasan khususnya pada cakupan seni musik terdapat tiga jenis lagu yang harus diajarkan

dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Kerajinan yaitu lagu wajib, daerah, dan lagu anak-anak.

Penggunaan lagu dalam memotivasi minat belajar seni musik peserta didik di sekolah dasar, belum sepenuhnya dipahami dan dikaji secara ilmiah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan lagu pada motivasi belajar seni musik peserta didik di sekolah dasar. Selain itu juga akan dibahas mengenai sejauh mana dampak penggunaan lagu sebagai media pembelajaran, dalam pembentukan motivasi belajar seni musik peserta didik.

Pendidikan Seni

Pendidikan Seni Menurut Rohidi (2016:5) mengatakan bahwa, pendidikan seni dalam konteks lebih luas, ditujukan untuk memastikan setiap anak dan orang dewasa mendapat hak untuk memperoleh pendidikan. Selain itu juga mendapat peluang terlibat dalam pembangunan dan keikutsertaan dalam bidang kebudayaan dan artistik secara menyeluruh serta merata. Hal tersebut merupakan landasan yang mendasar untuk mengangkat

kepentingan pendidikan seni sebagai komponen utama dalam program pendidikan.

Selanjutnya Read (1970: 1) mengatakan bahwa, seni harus menjadi dasar dalam sebuah pendidikan, pernyataan tersebut merupakan penegasan tentang potensi dan posisi pendidikan seni yang ideal dalam peta pendidikan secara umum. Depdiknas (Tim Yustisia, 2007:80) salah satunya, Multikultural, yakni menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan peserta didik mengapresiasi beragam budaya nusantara dan mancanegara. Hal ini merupakan wujud pembentukan sikap demokratis yang memungkinkan peserta didik hidup secara beradab dan toleran terhadap perbedaan nilai dalam kehidupan masyarakat yang pluralistik. Sikap ini diperlukan untuk membentuk kesadaran peserta didik akan beragamnya nilai budaya yang hidup ditengah masyarakat.

Pembelajaran Seni Musik

Perkembangan kemajuan diberbagai aspek kehidupan, keindahan sudah tidak lagi menjadikan tujuan dari pendidikan

seni budaya. Fungsi pembelajaran seni budaya khususnya seni musik bisa dibagi menjadi beberapa sebagai berikut.

1. Pendidikan Seni Musik Sebagai Sarana/Media Ekspresi
Ekspresi merupakan ungkapan atau pernyataan seseorang. Perasaan dapat berupa sedih, gembira, risau, marah, menyeramkan atau sesuai dengan masalah yang dihadapi. Fungsi ini memungkinkan untuk mengeksplorasi ekspresi siswa dalam memunculkan karya-karya baru.
2. Pendidikan Seni Musik Sebagai Media Komunikasi
Ekspresi yang dieksplorasikan akan dikomunikasikan kepada orang lain. Artinya karya-karya seni musik yang dialami siswa dikomunikasikan sehingga pesan yang terdapat dalam karya tersebut bisa tersampaikan pada orang lain.
3. Pendidikan Seni Musik Sebagai Sarana Bermain
Bermain merupakan dunia anak-anak. Anak-anak memerlukan kegiatan yang bersifat rekreatif yang menyenangkan bagi pertumbuhan jiwanya. Bermain sekaligus memberikan kegiatan penyeimbang dan penyelaras atas

perkembangan individu anak secara fisik dan psikis.

4. Pendidikan Seni Sebagai Media Pengembangan Bakat
Setiap siswa memiliki potensi di bidang seni musik yang luar biasa. Pendidikan seni musik di tekankan untuk memberikan pemupukan yang terus menerus sehingga diperlukan upaya efektif untuk menumbuhkan bakat siswa.
5. Pendidikan Seni Sebagai Media Kreativitas
Kreatif merupakan sifat yang dilekatkan pada diri manusia yang dikaitkan dengan kemampuan atau daya untuk menciptakan. Sifat kreativitas ini senantiasa diperlukan untuk mengiringi tingkah laku manusia dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Sinaga (2018) penelitian yang berjudul "Aktivitas Musikal Dalam Proses Pembelajaran Musik Melalui Lagu Anak Pada Tingkat Sekolah Dasar di Kabupaten Semarang" penelitian ini menjelaskan bahwa, kompetensi yang dimiliki oleh guru kelas pada tingkat sekolah dasar masih sangat kurang, ketika mengajarkan pembelajaran musik pada mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan. Berdasarkan kurikulum

2013 yang digunakan, terdapat tiga jenis lagu yang harus diajarkan yaitu lagu wajib, lagu daerah dan lagu anak-anak. Pada pelaksanaannya, lagu anak masih terabaikan karena kurangnya referensi lagu anak yang bisa diajarkan. Penelitian ini bertujuan: (1) menganalisis aktivitas musikal dalam proses pembelajaran musik yang ada di SD Negeri 01 Ungaran, SD Mardi Rahayu 01 dan SD Mardi Rahayu 02 Ungaran; (2) menganalisis kreativitas guru kelas dalam mengatasi kendala dalam proses pembelajaran musik melalui lagu anak pada tingkat sekolah dasar (3) memformulasikan lagu anak-anak sehingga dapat mengembangkan materi ajar dalam proses pembelajaran musik pada tingkat sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan memusatkan pada metode field research (riset lapangan) karena itu data yang diperoleh bersumber dari hasil penelitian lapangan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan temuan sebagai berikut. Pertama, terdapat aktivitas musikal yang dibedakan kedalam dua jenis yaitu bernyanyi dan bermain alat musik.

Guru kelas dalam mengajarkan pembelajaran musik tergantung pada kompetensi yang dimiliki masing-masing guru. Kedua, kreativitas guru sangat diperlukan dalam mengembangkan proses penyampaian materi musik. Ketiga, formulasi lagu anak harus dikuasai guru dalam mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Penelitian ini memberikan wawasan kepada guru kelas supaya meningkatkan kompetensi musikal yang dimiliki dalam mengembangkan materi ajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Saran yang diberikan terutama kepada guru musik untuk mengikuti workshop dan pelatihan peningkatan kompetensi musik.

Penelitian ini memiliki manfaat dalam mengeksplorasi musik kedalam dunia pendidikan. Pada penelitian tentang Peran Lagu Garuda Pancasila Terhadap Rasa Cinta Tanah Air Indonesia Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 20 Mambok. Penelitian ini diharapkan memberikan referensi tentang bagaimana proses latihan atau pembelajaran. Berikutnya bagaimana menganalisis metode ajar yang diajarkan oleh pendidik dan pelatih

musik. Selanjutnya bagaimana sebuah musik dapat dikembangkan sebagai bahan ajar.

Metode

Penelitian pengembangan model ini dilakukan dengan menggunakan desain reaearch kualitatif dengan pendekatan analisis taksonomi (Saldana dalam Milles, 2009:78). Penelitian ini diarahkan ke Sekolah Dasar, sedangkan sekolah dasar dalam ruang dipilih dan diputuskan secara purposive. Subyek penelitiannya adalah para pendidik, pengelola sekolah, dan murid-murid serta ahli dalam Pendidikan dan pembelajaran seni musik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan persepsi atau amatan, mendengarkan lagu, latihan musik dan wawancara. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah guru dan siswa sekolah dasar, yang menjadi sumber data utama adalah siswa serta dokumentasi.

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen utama pada penelitian adalah peneliti sendiri, yang didukung oleh instrument pendukung dengan praktik langsung. Disamping itu,

wawancara dan *focus group discussion* (FGD) dilakukan terhadap sejumlah informan dan pelaku untuk mendapatkan gambaran secara komprehensif tentang persepsi dan respons, padangan, sikap, serta ditambah dengan studi dokumentasi pada detail karya.

Sedangkan observasi dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran riil di lapangan tentang kondisi pengembangan pada karya *Emotion of Sikatuntuang*. Sedangkan kegiatan untuk dapat mengatasi masalah tersebut, teknik *snowball* sebagai salah satu teknik *nonprobabilitas* dapat digunakan untuk pengumpulan data guna menjawab permasalahan penelitian. *Snowball* merupakan salah satu bentuk judgment research. Teknik penentuan informan yang mula-mula berjumlah kecil, kemudian membesar.

Pada tingkat operasionalnya teknik *snowball*, yaitu informan yang relevan diwawancara dan diminta untuk menyebutkan atau menunjukkan informan dan pelaku lainnya Sedangkan Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskripsif yang jelas. Pada konteks

pengembangan, teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif dan mengkondensasi data. Pada penelitian ini, verifikasi data dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian dilakukan, Milles, dkk (2014: 223).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian melalui observasi didapatkan beberapa point yaitu, Pertama, terdapat aktivitas musikal yang dibedakan kedalam dua jenis yaitu bernyanyi dan bermain alat musik di SD Negeri 29 Nenak Tembulan, dalam hal ini ketika siswa mendengarkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa terdapat keseriusan serta secara reflek menyanyikan lagu tersebut dengan sikap yang siap, hal ini menunjukkan rasa cinta siswa tersebut terhadap Negara Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap siswa kelas V SD Negeri 29 Nenek Tembulan, dapat disimpulkan bahwa lagu "Satu Nusa Satu Bangsa" memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Kegiatan menyanyikan lagu tersebut dilaksanakan secara rutin setiap pagi, tepat pada pukul 07.00 WIB, sebelum

kegiatan pembelajaran dimulai. Implementasi kegiatan ini bertujuan untuk membangun rasa nasionalisme sekaligus mempersiapkan kondisi psikologis siswa agar lebih siap dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mengikuti kegiatan menyanyikan lagu "Satu Nusa Satu Bangsa" dengan penuh keseriusan. Tidak hanya melafalkan lirik lagu, para siswa juga menunjukkan sikap tubuh yang tegap, ekspresi wajah yang antusias, serta perhatian penuh terhadap kegiatan tersebut. Respon spontan siswa dalam menunjukkan sikap siap ketika menyanyikan lagu ini mencerminkan rasa cinta tanah air yang telah tertanam dalam diri mereka. Hal ini sejalan dengan Tilaar (2007) yang menyatakan, lagu-lagu kebangsaan berfungsi sebagai media untuk membentuk rasa cinta tanah air, memperkuat identitas nasional, serta menanamkan semangat persatuan pada generasi muda. Selain itu, kegiatan ini menunjukkan bahwa pembiasaan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum belajar berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai karakter bangsa dalam konteks pendidikan dasar.

Selain itu, observasi lanjutan juga menemukan bahwa setelah kegiatan menyanyi, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih bersemangat, antusias, dan menunjukkan konsentrasi yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan guru. Hasil wawancara dengan guru kelas V memperkuat temuan ini, di mana guru menyatakan bahwa siswa tampak lebih aktif, responsif, serta menunjukkan minat belajar yang meningkat setelah menyanyikan lagu kebangsaan. Fenomena ini mempertegas bahwa kegiatan menyanyikan lagu nasional mampu menciptakan transisi emosional yang positif dari kondisi santai menuju kesiapan belajar.

Motivasi belajar yang muncul setelah kegiatan menyanyi tidak hanya bersifat eksternal, melainkan juga berhubungan dengan motivasi intrinsik siswa. Lagu "Satu Nusa Satu Bangsa," dengan lirik yang sarat makna persatuan dan kebangsaan, membangkitkan rasa kebanggaan dan semangat nasionalisme dalam diri siswa. Penguatan nilai-nilai emosional ini berkontribusi pada terbentuknya

dorongan internal untuk belajar dengan lebih giat sebagai bentuk tanggung jawab pribadi terhadap bangsa dan negara.

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil wawancara terhadap salah satu siswa berinisial AWS. Ia menyampaikan bahwa setelah menyanyikan lagu kebangsaan, dirinya merasa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Pengakuan AWS menjadi bukti konkret bahwa pengalaman emosional yang positif melalui aktivitas menyanyi berdampak langsung terhadap kesiapan mental siswa dalam menghadapi proses pembelajaran. Pengalaman ini menunjukkan bahwa unsur emosional dalam kegiatan prabelajar memiliki peranan strategis dalam membentuk motivasi belajar.

Lebih jauh, kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan di pagi hari juga berfungsi sebagai pembiasaan yang membangun rutinitas positif. Rutinitas ini tidak hanya memperkuat kedisiplinan, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap identitas nasional di kalangan siswa. Melalui kegiatan sederhana ini, pendidikan karakter berbasis nasionalisme dapat

terintegrasi secara alami dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, tanpa harus melalui metode pembelajaran yang bersifat doktriner.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa lagu "Satu Nusa Satu Bangsa" bukan hanya berfungsi sebagai media penanaman nilai-nilai nasionalisme, tetapi juga efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Kegiatan menyanyi sebelum pelajaran dimulai mampu menciptakan suasana emosional yang kondusif, meningkatkan antusiasme belajar, serta memperkuat karakter siswa sebagai bagian dari generasi penerus bangsa. Dengan demikian, implementasi kegiatan menyanyikan lagu kebangsaan sebelum belajar dapat direkomendasikan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan motivasi dan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Pengamatan penulis sebelum mendengarkan lagu tersebut terdapat beberapa siswa yang masih mengantuk, namun setelah mendengarkan lagu tersebut ternyata memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dilihat dari para siswa dengan senang menyanyikan lagu

tersebut dan meresapi lagu Satu Nusa Satu Bangsa, setelah kegiatan menyanyi berdampak pada siswa yaitu, lebih segar, lebih bersemangat untuk menerima pelajaran dan lebih siap dengan kegiatan belajar.

Simpulan

Aktivitas musikal yang dibedakan kedalam dua jenis yaitu bernyanyi dan bermain alat musik di SD Negeri 29 Nenak Tembulan sangatlah mendukung untuk keberlanjutan penikmat musik dan manfaat musik bagi penerus bangsa. Hal dikarenakan ketika siswa mendengarkan lagu Satu Nusa Satu Bangsa terdapat keseriusan, sikap siap dan menghayati, selanjutnya setelah lagu dinyayikan terdapat semangat belajar yang lebih baik dari pada sebelum belajar tidak menyayikan lagu.

Penelitian ini memberikan wawasan kepada guru kelas, agar dapat meningkatkan motivasi belajar para siswa dengan cara mendegarkan maupun menyayikan sebuah lagu Nasional sebelum memulai pelajaran. Agar dapat berdampak pada motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Agung, I. (2010). *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta Timur: PT. Bestari Buana Murni.
- Brocklehurst, B. (1971). *Response to Music: Principles of Music Education*. London: Alden & Mowbray Ltd.
- Djohan. (2005). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Karsono. (2011). Proses Kreatif A.T. Mahmud Dalam Penciptaan Lagu Anak-Anak. Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni. 7(1).
- Kemdikbud. (2013). *Implikasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Miller, H., M. (2017). *Pengantar Apresiasi Musik (Introduction to Musica, Quideto GoodListening) Terjemahan Triyono Bramantio PS (tth..*
- Miles (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United State of America: SAGE Publications, Inc.
- Muhammad, A. (2010). *Deteksi Bakat dan Minat Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Garailmu.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rozi, A. (2014). *Pendidikan dalam Perspektif Teori Kritis (Ke Arah Kontekstualisasi Pendidikan Yang Membebaskan)*. Jurnal Pelopor Pendidikan, 5(1), 31-38.

Tilaar, HAR. (2007). *Mengindonesiakan Entitas dan Identitas Bangsa Indonesia*. Jakarta: PT.Rineka Cipta